

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan

Norliani¹, Muhammad Asrul Sultan², Sarinikmah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri 1 Pahirangan

email: norliani62@guru.sd.belajar.id

²Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Negeri Makassar

email: m.asrul.sultan@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SDN Kompleks IKIP I Makassar

email: sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of students of class VI SDN 1 Pahirangan, because so far they are less active in learning and learning outcomes are known through observation and pre-test still under KKM, judging from the initial data of 8 students only 2 students or percentage (25%) who scored above KKM and the remaining 6 students or percentage (75%) below KKM. To overcome these problems, research is carried out by applying the Problem Based Learning model. The data collection method used in this study is a test method and analyzed using quantitative descriptive analysis. The study step is adjusted to the stages of research Implementation Class actions that include Planning, implementation, observation and reflection, Data collection techniques using observation, test and document studies, in cycle I of 8 students who have grades that reach KKM 65 as many as 5 students or percentage (62.5%) and students have not reached completion that is 3 students or percentage (37.5%). Then in cycle II of 8 students who have grades that reach KKM 65 as many as 8 students with a percentage (100%). Thus it can be said that with the application of problem based learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of students of class VI State Elementary School 1 Pahirangan Semester 1 of the 2021/2022 School Year.

Keywords : Learning Model; Problem Based Learning; Learning Outcomes

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Pahirangan, karena selama ini mereka kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya diketahui melalui observasi dan pre test masih dibawah KKM, dilihat dari data awal dari 8 siswa hanya 2 siswa atau persentasenya (25%) yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 6 siswa atau persentasenya (75%) di bawah KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, pada siklus I dari 8 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 5 siswa atau persentasenya (62,5%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 3 siswa atau persentasenya (37,5%). Kemudian pada

siklus II dari 8 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 8 siswa dengan persentase (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Model Pembelajaran; *Problem Based Learning*; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik bahkan pendidikan merupakan agen penting dalam membentuk pribadi bangsa, dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar alinea ke empat pendidikan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan hak dari setiap warga negara. Dunia pendidikan diuntut memberikan respons lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Masyarakat saat ini menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan, proses pendidikan, maupun nilai-nilai yang harus dikembangkan bagi peserta didik, untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Bila Indonesia modern di masa depan mengisyaratkan perlunya manusia-manusia pembangunan yang kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis, maka dunia pendidikan yang harus mempersiapkannya dan menghasilkannya (Widayati, dkk, 2002: VI).

Pada era pendidikan sekarang ini, guru perlu merencanakan pembelajaran yang dapat membangun potensi peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah. Permasalahan ini lah yang di alami di kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan ceramah, tanpa menggunakan media atau alat peraga, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru bukan kepada peserta didik

Melihat permasalahan tersebut maka seorang guru perlu melakukan perubahan dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dirancang bertujuan untuk menggali potensi dalam diri peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat, antusiasme dan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar meningkat. Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Kamarianto, Noviana & Alpusari, 2018)

Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu merencanakan pembelajaran yang dapat membangun potensi siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran tersebut ialah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang penerapannya bukan sekedar memasukkan masalah dalam kelas, namun juga dalam kegiatannya memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif membentuk pengetahuan lewat interaksi serta penyelidikan dengan kolaborasi (Tan, 2003: 22).

METODE

Jenis Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL), yang merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran (Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, 2014:6). Penelitian ini dilaksanakan beberapa siklus namun apabila hasil yang diperoleh belum mencapai peningkatan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai memperoleh hasil yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa meningkat. Masing-masing siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi/observasi, dan (4) refleksi (Arikunto, 2011:16).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data, adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk

mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok" (Ridwan, 2006: 37). Tes hasil belajar siswa pada masing – masing siklus berupa tes uraian.

Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah “suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2010:67).

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini ditinjau dari hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika siswa secara individu telah memperoleh nilai ≥ 65 , nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal ≥ 75 , dan persentase ketuntasan belajar sebesar $\geq 80\%$. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Pahirangan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan dilanjutkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan sikap bosan serta kurangnya motivasi saat pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan perlu ditingkatkan. Adapun nilai dari tes awal siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Tes Pra Siklus

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	90 – 100	A	Sangat baik	-	0 %
2	78 – 89	B	Baik	1	12,5%
3	65 – 77	C	Cukup	1	12,5%
4	52 – 64	D	Kurang	3	37,5%
5	0 – 51	E	Sangat Kurang	3	37,5%
		Jumlah		8	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, diketahui bahwa dari 8 siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 2 siswa atau persentasenya (25%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 6 siswa atau persentasenya (75%).

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Pahirangan dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus I. Data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir siklus I disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	90 – 100	A	Sangat baik	2	25 %
2	78 – 89	B	Baik	2	25%
3	65 – 77	C	Cukup	1	12,5%
4	52 – 64	D	Kurang	3	37,5%

5	0 – 51	E	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah				8	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas hasil tes siklus I, menunjukkan peningkatan dari tes prasiklus yang dapat dilihat bahwa pada tes awal (prasiklus) dari 8 siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 2 siswa atau persentasenya (25%), siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 6 siswa atau persentasenya (75%). Sedangkan pada siklus I dari 8 siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 5 siswa atau persentasenya (62,5%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu siswa atau persentasenya (37,5%). Akan tetapi walaupun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka dari itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Pahirangan dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir siklus II disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus II

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	90 – 100	A	Sangat baik	2	25 %
2	78 – 89	B	Baik	3	37,5%
3	65 – 77	C	Cukup	3	37,5%
4	52 – 64	D	Kurang	-	0%
5	0 – 51	E	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah				8	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan dari hasil siklus 1, yang dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 8 siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 5 siswa atau persentasenya (62,5%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 3 siswa atau persentasenya (37,5%). Sedangkan pada siklus II dari 8 siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 8 siswa dengan persentase (100%). Kriteria keberhasilan penelitian juga sudah terpenuhi dalam siklus II ini, jadi tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan analisis proses dan hasil penelitian ini telah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindak an	Model Siklus I	Model Siklus II
1	A (90 -100)	A	Sangat Baik	-	2	2
2	B (78-89)	B	Baik	1	2	3
3	C (65-77)	C	Cukup	1	1	3
4	D (52-64)	D	Kurang	3	3	-
5	E (< 51)	E	Sangat Kurang	3	-	-
Jumlah				8	8	8

Peningkatan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kondisi belajar yang dialami siswa. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan sebagian besar siswa sudah serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir ilmiah, kritis dan analitis. Sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber, baik dari buku- buku sumber yang relevan, diskusi maupun tanya jawab bersama temannya ataupun guru. Penerapan model pembelajaran ini menuntut siswa agar tidak hanya menerima materi yang diberikan tetapi menemukan konsep dari materi yang diberikan. Selain itu dengan, model pembelajaran ini mengajarkan materi pelajaran kepada siswa agar mampu mendapatkan pengalaman langsung melalui memecahkan masalah sampai mampu menyimpulkan permasalahan tersebut melalui pengawasan dan petunjuk dari guru.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Pahirangan tahun pelajaran 2021/2022 ini tidak terlepas dari kekurangan, kendala, dan kelebihan dari penerapannya. Namun secara umum, kekurangan- kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran tidak terlalu berdampak serius terhadap hasil belajar siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Pahirangan tahun pelajaran 2021/2022 karena hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sudah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian tindakan kelas atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang nilainya di atas KKM, dari data awal (prasiklus) sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 8 orang siswa terdapat 2 siswa atau persentasenya (25%) yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 6 siswa atau persentasenya (75%) di bawah KKM. Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 8 siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 5 siswa atau persentasenya (62,5%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 3 siswa atau persentasenya (37,5%). Kemudian pada siklus II dari 8 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 8 siswa dengan persentase (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Pahirangan Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa disarankan lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru sekolah dasar disarankan mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran saat mengajar, seperti model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah disarankan agar dapat membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar yang menunjang terutama mengenai model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W., (2010). *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Garailmu.
- Arikunto, S., dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartini, S. (2019). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05*. Cilacap: Indonesian Journal of Education Management & Administration Review.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M., (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Kecamatan Sinaboi*. Riau : Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Tan, O., (2003). *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to. Power Learning in 21st Century*. Singapore: Thompson Learning
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S., (2014). *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa*. Jember : Jurnal Edukasi
- Ridwan. A., (2006). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A., (2019). *Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Widayati, S., dkk. (2002). *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta : Grasindo